

BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi saat ini sudah mengalami perkembangan di berbagai aspek. Salah satu perkembangannya adalah dibidang keuangan yang dapat menggunakan gadget. Financial Technology (*fintech*) merupakan istilah dari hasil perkembangan tersebut. Kehidupan sekarang ini memiliki segala aktifitas yang tidak pernah lepas dari perkembangan teknologi. Kehadiran fintech atau yang biasa dikenal dengan pinjaman *online* memang membantu banyak orang. Masyarakat yang sebelumnya kesulitan untuk mendapatkan akses kredit, kini bisa membuat pengajuan pinjaman dalam hitungan jam. Karena kemudahannya tersebut, banyak orang mulai beralih ke pinjaman *online*. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menyebabkan perubahan baik dibidang sosial ekonomi yang berlangsung begitu cepat. Aplikasi atau Website pinjaman online sudah kian tersebar, bukan hanya kalangan dewasa atau karyawan namun bagi kalangan pelajar khususnya mahasiswa pun kini dapat melakukan pinjaman online. Akan tetapi belakangan ini, mulai banyak aduan nasabah akan fintech yang dinilai tidak aman.

Saat ini di Indonesia telah bermunculan inovasi baru di bidang keuangan (*financial*) yang disebut dengan *Financial Technology* (Fintech). *Financial Technology* (Fintech) merupakan terobosan teknologi keuangan yang dapat mempermudah masyarakat dalam mengakses layanan (fitur) keuangan, sehingga akhir-akhir ini *fintech* banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Di era digital yang terus berkembang seperti ini, pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada teknologi dan internet. Hal ini terbukti dari pertumbuhan internet di Indonesia yang terus mengalami peningkatan.

Perkembangan teknologi informasi di era industri 4.0 memunculkan berbagai jenis aplikasi keuangan berbasis digital yang bervariasi baik yang legal maupun ilegal dengan berbagai kemudahan yang dijanjikan. Sebagai pengguna, setiap individu harus mampu mengetahui dan memahami terlebih dahulu apa

yang akan mereka gunakan. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang didukung dengan penetrasi internet yang pesat, muncul aplikasi layanan jasa keuangan digital berbasis mobile yang mempermudah masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan. Aplikasi ini disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu atau kelompok dalam hal keuangan.

Aplikasi keuangan digital merupakan bagian dari *financial technology* (Fintech) yang berbasis mobile. Fintech disini mempunyai berbagai jenis salah satunya adalah layanan *Lending* dan *Financing*. *Lending Financing* menurut soetiono (2018:228) adalah sarana pinjam meminjam uang, termasuk *crowdfunding* dan penyertaan modal. Berdasarkan sektornya, sekitar 17,16% perusahaan fintech bergerak di bidang pinjam-meminjam uang (*peer-to-peer lending*). Sebagian besar layanan ini sudah menyediakan layanan pinjam-meminjam uang secara online berbasis *mobile* yang memudahkan pengguna dalam transaksi pinjam-meminjam. Aplikasi keuangan berbasis digital ini akan menjangkau masyarakat dari berbagai kalangan dan daerah tempat tinggal yang membutuhkan pinjaman dana, baik itu untuk pribadi ataupun kebutuhan usaha kelompok.

Layanan pinjaman online dalam aplikasi keuangan digital ketentuan dan persyaratan lebih mudah daripada melakukan pinjaman di bank konvensional. Menurut data dari OJK, Provinsi Jawa Timur memiliki jumlah yaitu 8.717.577 dari jumlah keseluruhan 81.867.033. dari data tersebut bisa dilihat bahwa banyak masyarakat Jawa Timur yang lebih memilih menggunakan layanan Aplikasi keuangan digital sebagai alat bantu penunjang untuk transaksi keuangan.

Seiring dengan kemunculan layanan pinjam meminjam online, bagi sebagian individu kemunculan ini belum diimbangi dengan literasi keuangan yang baik. Kemampuan literasi keuangan individu sangatlah penting dalam penggunaan aplikasi keuangan yang sudah berbasis digital. Masyarakat seringkali lalai akan pentingnya mengetahui dan memahami terkait dengan manfaat dan pelayanan jasa keuangan. Menurut survei yang telah dilakukan OJK pada 2016 tingkat pemahaman tentang layanan jasa keuangan hanya

mencapai 29,7%. Dari jumlah tersebut menunjukkan bahwa banyak masyarakat pada saat menggunakan layanan jasa keuangan belum dibekali dengan pemahaman yang cukup. Bahkan tingkat rasa ingin tahu masyarakat terkait dengan manfaat jasa keuangan mencapai 86%. Sedangkan, rasa ingin tahu terkait dengan resiko dan kewajiban pemakaian jasa keuangan hanya 36,1%. Dari hasil survei menunjukkan bahwa masyarakat hanya ingin tahu manfaat termasuk keuntungan yang akan didapat daripada resiko atau kerugian yang nantinya mereka tanggung. Dari sinilah awalnya dari sebuah permasalahan keuangan itu datang karena tanpa sadar bahwa pengetahuan dan pemahaman keuangan yang dimiliki masih kurang yang menyebabkan kesalahan dalam mengelola keuangan dan kesalahan dalam mengambil keputusan. Yang pada akhirnya akan merugikan diri sendiri dan lingkungan sekitar. Salah satunya adalah terjadinya penyalahgunaan dan penyebaran data-data pribadi pengguna yang merupakan akibat dari rendahnya literasi keuangan saat penggunaan layanan pinjaman online.

Fintech berasal dari istilah *financial technology* atau teknologi finansial. Menurut The National Digital Research Center (NDRC), di Dublin, Irlandia, mendefinisikan fintech sebagai “*innovation in financial services*” atau “inovasi dalam layanan keuangan fintech” yang merupakan suatu inovasi pada sector finansial yang mendapat sentuhan teknologi modern. Transaksi keuangan melalui fintech ini meliputi pembayaran, investasi, pinjaman uang, transfer, rencana keuangan dan pembedaan produk keuangan. Ernama, Budiharto, Hendro S, (2017).

Perkembangan teknologi informasi, khususnya internet, telah berkontribusi pada perubahan dalam model bisnis global. Banyak hal yang sebelumnya dilakukan secara konvensional sekarang dapat dilakukan lebih efisien dan praktis dengan teknologi. Sampai sekarang, internet menjadi infrastruktur yang ideal untuk melakukan praktik bisnis dengan jangkauan yang lebih luas konsumen. Perubahan teknologi juga mempengaruhi model bisnis di sektor keuangan. Sebuah kombinasi industri keuangan dengan teknologi ini adalah disebut *financial Technology* atau lebih dikenal dengan Fintech. Fintech

memberikan gangguan potensi sektor keuangan. Ini melampaui kelanjutan linier sederhana dari perkembangan yang ada (Alt, Beck, & Smits, 2018).

Financial Technology (Fintech) yang semakin berkembang memberikan sebuah jaringan bisnis yang tanpa batas. Penggunaan internet tidak hanya terbatas pada pemanfaatan informasi yang dapat diakses melalui media, melainkan juga dapat digunakan sebagai sarana untuk melakukan pinjaman online dari sebuah jaringan bisnis dunia yang luas dan tidak terbatas waktu dan tempat. Berbicara tentang teknologi yang memasuki dunia ekonomi sangat erat kaitannya dengan bidang keuangan yang tentunya sudah tidak asing lagi dengan *financial technology* (fintech) yang dapat dikatakan sebagai inovasi teknologi pada keuangan yang mempermudah masyarakat dalam mengakses layanan-layanan keuangan. Menurut Nabilah (2020) *fintech* di Indonesia mempunyai berbagai macam jenis, yaitu: *start-up* pembayaran, *mobile payment*, pinjaman atau *lending*, perencanaan keuangan (*personal finance*), *digital banking*, *online digital insurance*, dan lain sebagainya. Selain layanan *mobile payments*, fintech juga menyalurkan pinjaman (*lending*) yang sangat menarik perhatian masyarakat Indonesia.

Salah satu factor yang mempengaruhi keputusan melakukan pinjaman online adalah *trust*, menurut Kesuma dan Disa, (2017), kepercayaan (*trust*) merupakan prinsip mendasar dalam setiap hubungan bisnis, kepercayaan adalah factor kritis dalam merangsang pembelian melalui internet. Dalam konteks *online*, kebanyakan situs internet mengurangi kepercayaan konsumen baik dalam kejujuran ataupun kompetensi. Dengan demikian kepercayaan memainkan peran penting dalam aktivitas konsumen *online* yang akan mengarah kepada keberhasilan. Keputusan melakukan pinjaman online akan tumbuh dengan baik apabila penyedia jasa mampu menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh konsumen. Kepercayaan muncul Ketika mereka yang terlibat telah mendapatkan kepastian dari pihak lainnya, serta mau dan bisa memberikan kewajibannya.

Selain kepercayaan (*trust*) dalam keputusan melakukan pinjaman online factor lainnya adalah literasi keuangan, oleh karena itu, seseorang perlu

memahami pengetahuan dasar keuangan yang berhubungan dengan kunci keamanan keuangan modern (Mandell & Klein, 2007: 105). Pengetahuan ini mutlak diperlukan oleh setiap individu agar dapat memanfaatkan instrument maupun produk keuangan secara optimal guna mengambil keputusan secara tepat untuk kesejahteraannya. Seperti yang diungkapkan ASIC (2013: 6) bahwa literasi keuanan dapat membantu seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik serta mendapatkan keuntungan yang lebih banyak.

Literasi keuanan merupakan salah satu hal penting untuk membentengi diri dari permasalahan keuangan yang akan muncul akibat kesalahan dalam mengelola keuangan. Seperti kasus yang sedang ramai terjadi di Indonesia saat ini, yaitu tentang banyaknya korban pinjaman *online* di aplikasi keuangan digital yang tidak diimbangi dengan literasi keuangan. Akibatnya masyarakat Indonesia dengan mudahnya mengambil keputusan menggunakan aplikasi keuangan digital untuk meminjam uang secara *online*. Maka dari itu perkembangan teknologi informasi, setiap individu harus selalu menupgrade pengetahuan yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas diri dalam berfikir dan dalam pengambilan keputusan yang tepat.

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian pengaruh kepercayaan dan literasi keuangan. Dewa Ayu Rizky Pradnyani Marraitha, Ida Bagus Raka Suarana (2020), dalam penelitian menyatakan bahwa kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan layanan *fintech* berbasis pinjaman online. Sedangkan menurut penelitian, Dr. Gatot Efrianto, S.H.M.H dan Tresnawati, S.E.M. Ak (2020), menyatakan bahwa kepercayaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *fintech*.

Menurut penelitian Fikri Haikal, Candra Wijayangka, S, T. M. M, (2021), dalam penelitiannya menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pinjaman online. Sedangkan dari hasil penelitian, Asriyani, Yulisa Johan, Irni (2021), menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan negatif terhadap minat menggunakan P2P lending.

Melihat dari beberapa peneliti di atas bahwa terdapat perbedaan hasil untuk pengaruh kepercayaan dan literasi keuangan terhadap pinjaman online. Adanya ketidak konsistenan pada peneliti terdahulu, peneliti tertarik untuk menambahkan variabel moderating. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti ulang dengan menggunakan Kualitas informasi sebagai variabel moderating yang dimaksud untuk memperkuat hubungan antara kepercayaan, literasi keuangan terhadap pinjaman online.

Kualitas informasi adalah bagaimana sebuah informasi disajikan secara lengkap dan jelas serta dapat mengedukasi pengguna. Kelenkapan informasi menjadi poin utama untuk dijadikan dasar bagi konsumen ketika akan melakukan pengambilan keputusan. Seddon (1997), mendefinisikan manfaat yang didapatkan akan berpengaruh untuk persepsi konsumen pengguna layanan informasi. Kualitas informasi merupakan tolak ukur untuk konsumen dalam pemenuhan syarat dan ekspektasi orang-orang yang memerlukan informasi untuk melakukan pengambilan keputusan. Dari kualitas informasi tersebut akan memberikan pesan baik bersifat tertulis dan bermanfaat bagi yang membutuhkan jika informasi tersebut adalah relevan dan dapat dipercaya.

Berdasarkan fenomena dan research gap diatas maka penulis ingin meneliti lebih jauh dan mendalam tentang “pengaruh kepercayaan dan literasi keuangan terhadap minat melakukan pinjaman online dengan kualitas informasi sebagai variabel moderating”. Penelitian ini akan mengambil studi pada Mahasiswa Malangkeucecwara Entrepreneurship and Innovation Hub (MEIH), mengetahui atau berminat untuk melakukan platform Pinjaman *Online*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan permasalahan yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepercayaan berpengaruh terhadap minat melakukan pinjaman *online*?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat melakukan pinjaman *online*?
3. Apakah kualitas informasi memoderasi pengaruh kepercayaan terhadap minat melakukan pinjaman *online*?
4. Apakah kualitas informasi memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap minat melakukan pinjaman *online*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan terhadap minat melakukan pinjaman *online*.
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap minat melakukan pinjaman *online*.
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas informasi memoderasi kepercayaan terhadap minat melakukan pinjaman *online*.
4. Untuk mengetahui pengaruh kualitas informasi memoderasi literasi keuangan terhadap minat melakukan pinjaman *online*.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Memberi informasi tambahan kepada pihak pengguna pinjaman *online* untuk mengetahui kepercayaan, literasi keuangan dan kualitas informasi dalam minat melakukan pinjaman *online*.

- b. Membantu masyarakat khususnya mahasiswa untuk memahami *Financial Technology* (Fintech) dan dapat dijadikan pertimbangan dalam minat melakukan pinjaman *online*.
 - c. Memberikan pengetahuan kepada peminjam sebagai informasi dalam menentukan pinjaman *online* yang berkualitas.
2. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai bahan kajian teoritis, referensi, masukan atau bahan perbandingan bagi penelitian lain yang melakukan penelitian sejenis maupun lebih luas.